

ADJI-Dampak-Perceraian- Sukniasih (1).docx

by Pusmedia Publisher

Submission date: 09-May-2025 01:27AM (UTC-0700)

Submission ID: 2612408558

File name: ADJI-Dampak-Perceraian-Sukniasih_1_.docx (158.37K)

Word count: 2483

Character count: 16646

Dampak Perceraian Terhadap Hak dan Perlindungan Anak Dalam Perkembangan Pendidikan di Kota Cirebon

X - XX

The Impact of Divorce on Children's Rights and Protection in Educational Development in Cirebon

2

Artikel dikirim :

xx- xx - 20xx

Artikel diterima :

xx- xx - 20xx

Artikel diterbitkan :

xx- xx - 20xx

✉ Sukniasih ^{1*}, Eko Handoyo ², Edi Waluyo ³

📍 ¹²³Universitas Negeri Semarang

📧 Email : sukniasihc@gmail.com

Kata Kunci:

Perceraian, Hak Anak, Pendidikan

Abstrak: Tingginya angka perceraian di Kota Cirebon dalam beberapa tahun terakhir menjadi isu yang memprihatinkan, terutama bagi perkembangan pendidikan anak-anak korban perceraian. Perceraian dapat berdampak negatif pada hak dan perlindungan anak, terutama dalam konteks pendidikan. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang bercerai cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai potensi akademisnya karena terganggu oleh kondisi emosional dan psikologis yang tidak stabil. Perlindungan dan upaya untuk memastikan hak-hak anak terlindungi perlu ditingkatkan, terutama melalui penguatan kerja sama antara pihak-pihak terkait seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Dibutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan konseling psikologis, dukungan sosial, dan pendidikan yang memadai untuk membantu anak-anak ini mengatasi dampak perceraian orang tua mereka. Dengan demikian, diharapkan anak-anak korban perceraian dapat tetap fokus dan berkembang secara optimal dalam bidang pendidikan tanpa terbebani oleh masalah rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak perceraian terhadap hak pendidikan anak serta bentuk perlindungan yang diberikan di Kota Cirebon. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di Kota Cirebon. Subjek penelitian

melibatkan anak-anak korban perceraian, orang tua, dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, sementara teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perceraian berdampak negatif terhadap motivasi belajar anak, prestasi akademik, dan hak atas pendidikan yang layak. Perlindungan terhadap hak anak pasca perceraian di Kota Cirebon telah dilakukan melalui program-program dari Dinas Pendidikan dan pemerintah sekolah, namun masih memerlukan penguatan. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan perlunya kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan pemerintah kota untuk memastikan hak pendidikan anak-anak korban perceraian tetap terlindungi.

Keywords:

Divorce, Children's Rights, Education

Abstract: The rising divorce rate in Cirebon City in recent years has become a concerning issue, particularly regarding the educational development of children affected by divorce. Divorce can have a negative impact on children's rights and protection, especially in the context of education. Children from divorced families tend to face difficulties in reaching their academic potential due to emotional and psychological instability. Therefore, protection efforts and measures to ensure children's rights are upheld need to be strengthened, particularly through enhanced collaboration among stakeholders such as educational institutions, government agencies, and the community. A holistic approach is required, involving psychological counseling, social support, and adequate education to help these children cope with the impact of their parents' separation. Thus, it is expected that children affected by divorce can remain focused and develop optimally in their education without being burdened by domestic issues.

This study aims to describe the impact of divorce on children's educational rights and the forms of protection provided in Cirebon City. This research employs a descriptive qualitative method conducted in Cirebon City. The subjects include children affected by divorce, parents, and teachers. Data collection techniques consist of in-depth interviews, participatory observation, and documentation, while data analysis follows the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that divorce negatively affects children's learning motivation, academic achievement, and their right to proper education. Efforts to protect children's rights after divorce in Cirebon City have been implemented through programs by the Education Office and the role of schools, but further strengthening is still needed. The conclusion of this study emphasizes the need for close collaboration between schools, parents, and the city government to ensure that the educational rights of children affected by divorce are properly protected.

PENDAHULUAN

Dalam hukum Islam, perceraian adalah tindakan yang diambil oleh pasangan suami istri apabila hubungan rumah tangga mereka tidak dapat dipersatukan lagi dan jika diteruskan akan menimbulkan bahaya bagi suami, isteri, anak, dan lingkungan mereka. Oleh karena itu, perceraian dilakukan dengan cara yang baik untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat mendapatkan keuntungan. Sebagaimana qaidah bahwa:

إِذَا تَرَاحَمَتِ الْمَصَالِحُ قُدِّمَ الْأَعْلَى مِنْهَا وَإِذَا تَرَاحَمَتِ الْمَفَاسِدُ قُدِّمَ الْأَخْفُ مِنْهَا

Artinya: "Jika ada beberapa kemashalatan berbenturan, maka masalah yang lebih besar (lebih tinggi) harus didahulukan. Dan jika ada beberapa mafsadah (bahaya, kerusakan) bertabrakan, maka yang dipilih adalah mafsadah yang paling ringan".

Keharusan perceraian di depan pengadilan agama ini semata-mata untuk mewujudkan kehidupan suasana damai, aman, tertib, dan sejahtera (Dahwaq et al., 2020).

Selalu ada dampak psikologis dari perceraian orangtua, yang menjadikan anak sebagai korban utama dalam proses tumbuh kembang mereka. Studi terbaru menemukan bahwa dampak negatif dari perceraian orang tua sangat luas. Studi yang dilakukan oleh (Syamsul et al., 2019) menemukan fakta bahwa dampak perceraian orang tua menimbulkan anak merasa terpuakul dan semakin merasakan efek negatif. Tidak adanya pemahaman yang diberikan orang tua terhadap anak mengenai perceraian yang terjadi membuat anak mengembangkan persepsi mereka sendiri mengenai perceraian tersebut sehingga kemudian muncul kebingungan, perasaan sakit hati dan sulit untuk menerima perceraian yang terjadi. Selain itu, hubungan kedua orang tua yang memburuk pasca terjadinya perceraian juga membuat anak merasa kecewa, tertekan, takut dan amarah. Hal tersebut membuat semakin tidak jalinnya kedekatan emosional anak semakin tidak merasakan antara orang tua- anak sehingga kepuasan dalam domain keluarga. Sikap anak yang sering membandingkan keadaan dirinya dengan temannya yang mempunyai keluarga yang harmonis membuat anak merasa iri dan juga semakin tidak merasakan kepuasan dalam domain keluarga.

Angka perceraian di Kota Cirebon menunjukkan tren peningkatan signifikan dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan data dari Pengadilan Agama Kota Cirebon, kasus perceraian mencapai angka yang mencemaskan. Pada Tahun 2022 angka perceraian mencapai 907 perkara yang dinyatakan putus dan 28 perkara masih dalam proses (BPS Kota Cirebon, 2025).

Perceraian mengakibatkan dampak yang sangat luas salah satunya terhadap perkembangan pendidikan anak-anak korban perceraian. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan terbaikannya hak anak atas pendidikan yang layak. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang bercerai seringkali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah dan belajar. Mereka dapat merasa terganggu emosinya dan kurang mendapat dukungan yang cukup dari kedua orang tua. Hal ini dapat berdampak negatif pada prestasi akademik mereka dan menyebabkan mereka tertinggal dalam pelajaran. Oleh karena itu, penting bagi orang tua yang bercerai untuk tetap memberikan perhatian dan dukungan yang konsisten terhadap pendidikan anak-anak mereka (Mone, 2019). Penelitian sebelumnya cenderung membahas dampak perceraian secara umum di tingkat nasional, sementara kajian khusus di Kota Cirebon masih minim. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui secara spesifik bagaimana perceraian mempengaruhi hak dan perlindungan anak dalam pendidikan di Kota Cirebon.

Dampak perceraian terhadap hak pendidikan anak dapat sangat merugikan mereka. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang bercerai cenderung mengalami gangguan emosional

dan psikologis yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar mereka. Selain itu, situasi keuangan yang terpengaruh oleh perceraian juga bisa membuat akses anak-anak terhadap pendidikan yang berkualitas menjadi terbatas. Oleh karena itu, penting bagi orang tua yang bercerai untuk tetap memberikan dukungan dan perhatian yang cukup agar hak pendidikan anak tetap terpenuhi dengan baik (Ardilla & Cholid, 2021).

Perlindungan hak anak yang diberikan pasca perceraian adalah hal yang penting untuk memastikan kesejahteraan dan keamanan anak-anak. Perlindungan ini dapat mencakup hak untuk mendapatkan nafkah, hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, dan hak untuk tetap menjalin hubungan dengan kedua orang tua. Selain itu, perlindungan hak anak juga melibatkan pengawasan terhadap pelaksanaan hak asuh dan kunjungan orang tua yang telah diputuskan oleh pengadilan (Aiko, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak perceraian serta menganalisis bentuk perlindungan yang diterima oleh anak-anak korban perceraian di Kota Cirebon.

Penelitian ini memberikan kebaruan dengan memfokuskan kajian pada konteks lokal Kota Cirebon menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini berbeda dari kajian sebelumnya yang berskala nasional, dengan memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang kondisi riil yang terjadi di kota ini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Untuk menganalisis dampak perceraian terhadap hak dan perlindungan anak dalam pendidikan di kota Cirebon, penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat dan menceritakan dampak perceraian secara langsung. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami dampak perceraian terhadap hak dan perlindungan anak dalam pendidikan di kota Cirebon.

Pendekatan kualitatif deskriptif, yang digunakan dalam penelitian tentang dampak perceraian terhadap hak dan perlindungan anak dalam pendidikan di kota Cirebon, membantu peneliti memahami dampak perceraian terhadap hak dan perlindungan anak dalam pendidikan di kota Cirebon dan bagaimana hak anak dilindungi setelah perceraian.

Lokasi penelitian adalah SD Negeri Sumurwuni Kota Cirebon. Populasi dalam penelitian ini meliputi anak-anak korban perceraian, orang tua, dan guru. Sampel dipilih secara purposive untuk mendapatkan data yang mendalam.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di sekolah-anak-anak korban perceraian. Data sekunder diperoleh dari dokumen Pengadilan Agama, Dinas Pendidikan, serta laporan sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dengan cara: Pertama, wawancara singkat dilakukan dengan guru-guru untuk memperoleh informasi tentang dampak perceraian terhadap hak dan perlindungan anak dalam perkembangan pendidikan. Kedua, peneliti melakukan observasi langsung untuk mengamati dampak perceraian terhadap hak dan perlindungan anak dalam perkembangan pendidikan selama pembelajaran atau aktivitas sehari-hari di sekolah. Ketiga, Pengumpulan dokumentasi dengan menelaah catatan yang biasanya diambil dalam setiap aktivitas.

Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini tidak menggunakan aplikasi analisis data, melainkan analisis manual berdasarkan temuan lapangan. Setelah proses reduksi data selesai dilakukan dengan teliti, selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis manual yang dilakukan oleh peneliti dengan hati-hati dan teliti untuk menjamin keabsahan hasil penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan

11) dapat memberikan gambaran keseluruhan yang jelas dan akurat mengenai hasil temuan penelitian (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perceraian di Kota Cirebon

Kota Cirebon menunjukkan bahwa kota ini mengalami pertumbuhan urbanisasi yang pesat, namun juga diiringi dengan meningkatnya angka perceraian (Pemerintah Kota Cirebon, 2022). Data dari Pengadilan Agama Kota Cirebon mencatat bahwa dalam lima tahun terakhir terjadi peningkatan kasus perceraian yang berdampak pada anak-anak (BPS Kota Cirebon, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa urbanisasi yang pesat di Kota Cirebon juga membawa dampak negatif terhadap stabilitas keluarga.

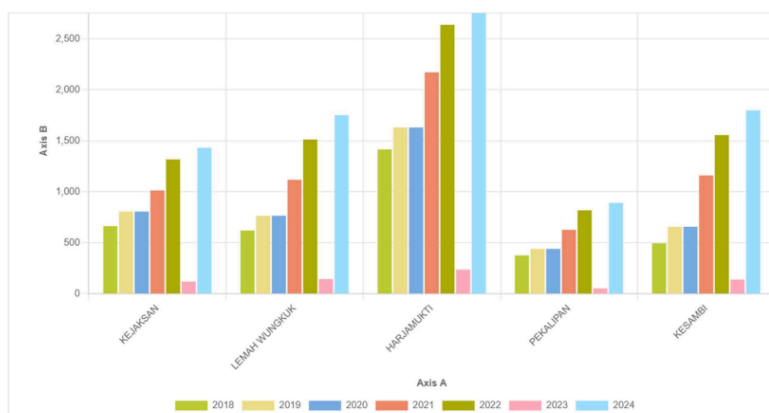


Diagram 1. Perceraian Kota Cirebon Tiap Kecamatan

Tingginya tekanan hidup dan kesibukan dalam kehidupan perkotaan dapat menjadi faktor utama dalam meningkatnya angka perceraian. Oleh karena itu, perlu adanya program pendidikan dan konseling yang difokuskan pada menjaga keutuhan keluarga di tengah-tengah perkembangan urbanisasi yang cepat. Sebagai contoh, peningkatan angka perceraian di Kota Cirebon juga berdampak pada peningkatan jumlah anak yang mengalami masalah psikologis akibat perceraian orang tua. Banyak anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan situasi baru setelah perceraian orang tua mereka, sehingga memerlukan dukungan dan bimbingan ekstra untuk membantu mereka mengatasi masalah tersebut (Dwi, 2025).

2. Hak Anak Dalam Keluarga

Pada usia anak-anak, orang tua harus memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak mereka agar mereka dapat menjadi orang yang penyayang, lembut, dan peduli terhadap sesama. Dalam usia anak-anak yang rentan terhadap lingkungannya, mereka mencontohkan apa yang sering mereka lihat, dengar, dan rasakan. Keluarga yang harmonis akan memberikan dampak positif bagi anak-anak, bahkan hingga mereka memasuki masa remaja atau dewasa. Sebaliknya, jika sejak kecil anak sering

menyaksikan, mendengar, dan merasakan hal-hal negatif, maka pengalaman tersebut dapat memberikan pengaruh buruk yang terbawa hingga dewasa. Namun, tidak semua anak dari keluarga yang tidak utuh selalu mengalami dampak negatif. Ada pula yang mampu menjadikan situasi tersebut sebagai dorongan untuk bangkit, sehingga mereka tidak terus-menerus terjebak dalam rasa takut, sedih, kesulitan, atau tekanan yang berat akibat kondisi yang sulit diterima (Ardilla & Cholid, 2021).

3. Dampak Perceraian terhadap Perkembangan Pendidikan Anak

Hasil wawancara dengan guru-guru SDN Sumurwuni menggambarkan bahwa siswa yang orang tuanya bercerai cenderung tidak memiliki konsentrasi dan kemampuan dalam kecerdasan emosional, sehingga menghambat dalam perkembangan belajarnya jika dibandingkan dengan siswa yang lain, bahkan ada yang terdampak dengan kesehatan fisik sehingga harus mendapatkan perawatan di rumah sakit.

Analisis dokumen berupa catatan perilaku siswa dan daftar nilai selama 2 tahun pelajaran menunjukkan dari 35 siswa yang orang tuanya bercerai yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6, mereka cenderung tertinggal dalam perkembangan pendidikan yang dipengaruhi oleh faktor keterlambatan dalam kecerdasan emosional dan kecerdasan akademik yang disebabkan kurangnya dukungan dari orangtua serta lingkungan keluarga. Kurangnya dukungan keluarga terutama orangtua sehingga menurunkan minat belajar dan hasil belajar yang memperlambat perkembangan pendidikan anak.

Dampak perceraian terhadap pendidikan anak di Kota Cirebon terlihat dalam beberapa aspek. Pertama, motivasi belajar anak menurun drastis akibat konflik orang tua dan kondisi psikologis yang terganggu. Kedua, prestasi akademik anak-anak korban perceraian cenderung menurun karena kurangnya dukungan belajar di rumah. Ketiga, tingkat kehadiran di sekolah menurun karena anak-anak sering kali harus berpindah tempat tinggal.

Perlindungan hak anak di Kota Cirebon dilakukan melalui berbagai program, seperti layanan konseling di sekolah, program pendidikan karakter, dan intervensi Dinas Pendidikan. Namun, pelaksanaan perlindungan ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya koordinasi antar lembaga.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang ditemukan sejalan dengan teori perkembangan anak yang menyebutkan bahwa lingkungan keluarga yang stabil sangat mempengaruhi prestasi belajar. Hasil ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perceraian berdampak negatif terhadap pendidikan anak, namun penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik di konteks Kota Cirebon.

KESIMPULAN

Perceraian memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap hak pendidikan anak-anak di Kota Cirebon. Anak-anak korban perceraian mengalami penurunan motivasi dalam belajar, sehingga mengubah hasil dalam pencapaian belajar dan prestasi akademik, dan pembiasaan dalam keteraturan di bersekolah. Perlindungan yang diberikan melalui sekolah dan Dinas Pendidikan telah berjalan, namun masih memerlukan penguatan dari segi pelaksanaan dan koordinasi. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan pemerintah kota untuk memastikan hak pendidikan anak-anak korban perceraian tetap terpenuhi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aiko, O. (2021). HAK ANAK PASCA PERCERAIAN (Studi Kasus di Nagari Pakan Rabaa Timur Kec. Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan). *Journal Al Ahkam*,

- 22(1), 53–69.
- Ardilla, & Cholid, N. (2021). Pengaruh broken home terhadap anak. *STUDIA: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.32923/stu.v6i1.1968>
- BPS Kota Cirebon. (2025). *Jumlah Perkara Berdasarkan Jenis Perkara di Pengadilan Agama Cirebon Tahun 2022*. [www.Cirebonkota.Bps.Co.Id](http://www.cirebonkota.bps.co.id).
<https://cirebonkota.bps.go.id/id/statistics-table/1/0DcyNCMx/-jumlah-perkara-berdasarkan-jenis-perkara-di-pengadilan-agama-cirebon-tahun-2020.html>
- Dahwadin, D., Syaripudin, E. I., Sofiawati, E., & Somantri, M. D. (2020). Hakikat Perceraian Berdasarkan Ketentuan Hukum Islam Di Indonesia. *YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 11(1), 87.
<https://doi.org/10.21043/yudisia.v11i1.3622>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *CV Nata Karya* (Vol. 1). CV Nata Karya.
- Dwi, B. R. (2025). *Tingginya Perceraian di Cirebon, Menteri Arifah Khawatirkan Luka Sosial bagi Perempuan dan Anak*. [www.Suara.Com](http://www.suara.com).
<https://www.suara.com/news/2025/03/25/150332/tingginya-perceraian-di-cirebon-menteri-arifah-khawatirkan-luka-sosial-bagi-perempuan-dan-anak>
- Mone, H. F. (2019). Dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan psikososial dan prestasi belajar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 155–163.
<https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i2.20873>
- Pemerintah Kota Cirebon. (2022). *Lampiran Peraturan Wali Kota Cirebon Nomor 42 Tahun 2022 Tentang Grand Design Pembangunan Kependudukan Lima Pilar Kota Cirebon Tahun 2022-2045* (pp. 12–318). Pemerintah Kota Cirebon.
- Syamsul, Bakri, B., & Tamu, S. P. (2019). Dampak perceraian terhadap tumbuh kembang anak di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Of Public Administration Studies*, 2(1), 11–23.

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id Internet Source	5%
2	journal.nahnuinisiatif.com Internet Source	3%
3	eprints.hamzanwadi.ac.id Internet Source	2%
4	journal.iainkudus.ac.id Internet Source	2%
5	alhayat.or.id Internet Source	2%
6	jurnal.lp2msasbabel.ac.id Internet Source	1%
7	Akhdan Ziyad, Zaffa Azzahra, Putri Kharisma C S, Nofia Dewi Fitriana, Adhika Junior Saulaka. "Urgensi Kebijakan Anti-Bullying di Lingkungan Pendidikan Dasar Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila", ARSEN : Jurnal Penelitian Pendidikan, 2025 Publication	1%
8	ejournal.umpwr.ac.id Internet Source	1%
9	M. Adnan Lira. "The Father's Responsibility for the Fulfillment of Child Support Post-Divorce", SIGn Jurnal Hukum, 2023 Publication	1%
10	jipед.org Internet Source	

		1 %
11	jurnal.stkipbima.ac.id Internet Source	1 %
12	apbsrilanka.org Internet Source	1 %
13	ejournal.iainkendari.ac.id Internet Source	1 %
14	ejournal.yasin-alsys.org Internet Source	1 %
15	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
16	repository.syekh Nurjati.ac.id Internet Source	1 %
17	tawon.co.id Internet Source	1 %
18	media.neliti.com Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
20	artikelpendidikan.id Internet Source	<1 %
21	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
22	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
23	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
24	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %

25	manajemen.fe.um.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
27	dspace.udla.edu.ec Internet Source	<1 %
28	ejurnal.uij.ac.id Internet Source	<1 %
29	journals.balaipublikasi.id Internet Source	<1 %
30	picgarut.id Internet Source	<1 %
31	ummaspul.e-journal.id Internet Source	<1 %
32	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
33	www.essays.se Internet Source	<1 %
34	doaj.org Internet Source	<1 %
35	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On